



Pelatihan Pengelolaan Rekam Medis bagi Tenaga Kesehatan di Klinik Pedesaan untuk Meningkatkan Efisiensi Layanan

Medical Record Management Training for Healthcare Workers in Rural Clinics to Improve Service Efficiency

^{1*}Reksa Wibowo Santoso, ²Fadhil Prasetya

^{1,2} Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 30, 2025;

Accepted: February 14, 2025;

Online Available: February 14, 2025

Keywords: efficiency, service, clinic, rural, training.

Abstract: Effective management of medical records in rural clinics is a challenge due to limited resources and lack of training for health workers. This study aims to evaluate the impact of medical record management training on the efficiency of health services in rural clinics. The method used is workshop-based training with a theoretical and practical approach for health workers in several rural clinics. Evaluation is carried out through observation and interviews before and after training to assess changes in medical record management. The results showed that after the training, there was a significant improvement in the accuracy of patient data recording, the accessibility of medical information, and the reduction of service waiting time. The implications of this study confirm that medical record management training plays an important role in improving the efficiency of health services in rural clinics, so that it can be a recommended strategy for health service providers in remote areas.

Abstrak

Pengelolaan rekam medis yang efektif di klinik pedesaan merupakan tantangan akibat keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan pengelolaan rekam medis terhadap efisiensi layanan kesehatan di klinik pedesaan. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis workshop dengan pendekatan teori dan praktik bagi tenaga kesehatan di beberapa klinik pedesaan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara sebelum serta sesudah pelatihan untuk menilai perubahan dalam pengelolaan rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam ketepatan pencatatan data pasien, aksesibilitas informasi medis, serta pengurangan waktu tunggu layanan. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan pengelolaan rekam medis berperan penting dalam meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di klinik pedesaan, sehingga dapat menjadi strategi yang direkomendasikan bagi penyelenggara layanan kesehatan di daerah terpencil.

Kata kunci: efisiensi, layanan, klinik, pedesaan, pelatihan.

1. LATAR BELAKANG

Rekam medis merupakan elemen penting dalam pelayanan kesehatan karena berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi tenaga medis dalam memberikan diagnosis dan perawatan pasien (Minarni et al., 2020). Di klinik pedesaan, pengelolaan rekam medis sering kali mengalami kendala akibat keterbatasan infrastruktur, tenaga kesehatan yang belum terlatih secara optimal, serta keterbatasan sistem pencatatan yang masih bersifat manual (Susanto & Wibowo, 2021). Hal ini dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam pelayanan kesehatan, seperti keterlambatan dalam

pencatatan data pasien, kesalahan administrasi, serta sulitnya akses terhadap riwayat medis pasien yang berdampak pada kualitas layanan (Putri et al., 2022).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam pengelolaan rekam medis dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi layanan kesehatan, terutama dalam hal pencatatan dan aksesibilitas data pasien (Rahayu et al., 2021). Studi yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2023) mengungkapkan bahwa klinik yang menerapkan sistem rekam medis yang lebih terstruktur dan tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan menunjukkan waktu tunggu pasien yang lebih singkat serta pengurangan kesalahan administratif. Dengan demikian, intervensi berupa pelatihan pengelolaan rekam medis menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan di daerah pedesaan.

Meskipun telah banyak penelitian terkait rekam medis dan efisiensi layanan kesehatan, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan pelatihan pengelolaan rekam medis di klinik pedesaan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi sistem rekam medis elektronik di rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang lebih besar, sementara pelatihan tenaga kesehatan di daerah terpencil belum banyak menjadi perhatian (Hartono & Sari, 2020). Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek teknis rekam medis tanpa melihat dampaknya secara langsung terhadap efisiensi layanan di klinik pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengevaluasi efektivitas pelatihan pengelolaan rekam medis dalam meningkatkan efisiensi layanan kesehatan pada klinik pedesaan.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat tantangan yang dihadapi klinik pedesaan dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan adanya pelatihan pengelolaan rekam medis yang komprehensif, diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih terampil dalam pencatatan dan pengelolaan data pasien, sehingga dapat mempercepat proses layanan dan meningkatkan akurasi informasi medis (Santoso et al., 2022). Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dalam mengembangkan program pelatihan yang berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan di wilayah pedesaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan pengelolaan rekam medis terhadap efisiensi layanan kesehatan di klinik pedesaan. Melalui pendekatan workshop yang mengombinasikan teori dan praktik, penelitian ini akan mengkaji perubahan dalam ketepatan pencatatan data pasien, aksesibilitas informasi medis, serta waktu tunggu layanan sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan demikian, hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam pengembangan kebijakan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan guna mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efisien di daerah terpencil.

2. KAJIAN TEORITIS

Rekam medis merupakan dokumen yang berisi catatan dan informasi tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, serta tindakan medis yang telah diberikan (Kemenkes RI, 2019). Rekam medis berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan klinis, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta menjadi sumber data bagi penelitian dan evaluasi mutu layanan kesehatan (Minarni et al., 2020). Menurut Nugroho et al. (2023), sistem rekam medis yang dikelola dengan baik dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat dan akurat. Namun, keterbatasan dalam pencatatan dan pengelolaan data di klinik pedesaan masih menjadi tantangan, sehingga diperlukan pelatihan bagi tenaga kesehatan agar mampu mengoptimalkan pengelolaan rekam medis secara efektif.

Teori efisiensi pelayanan kesehatan menekankan bahwa optimalisasi proses administrasi, termasuk pengelolaan rekam medis, dapat mengurangi waktu tunggu pasien dan meningkatkan kualitas layanan (Donabedian, 1988). Menurut Putri et al. (2022), efisiensi dalam pelayanan kesehatan dapat dicapai dengan menerapkan sistem pencatatan yang terstruktur dan mudah diakses oleh tenaga medis. Studi oleh Santoso et al. (2022) menunjukkan bahwa klinik yang memiliki sistem rekam medis yang baik mampu meningkatkan koordinasi antar tenaga kesehatan, mengurangi risiko kesalahan medis, serta mempercepat proses pengambilan keputusan klinis. Oleh karena itu, pelatihan dalam pengelolaan rekam medis menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di klinik pedesaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2021) mengungkapkan bahwa tenaga kesehatan yang mendapatkan pelatihan tentang sistem rekam medis menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pencatatan data pasien, yang berdampak langsung pada peningkatan efisiensi layanan. Selain itu, penelitian oleh Hartono & Sari (2020) juga menyoroti bahwa tantangan utama dalam pengelolaan rekam medis di klinik pedesaan adalah kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan terkait pencatatan medis yang standar. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, tenaga kesehatan dapat memahami pentingnya rekam medis yang akurat serta implikasinya terhadap perawatan pasien dan manajemen klinik.

Dalam konteks klinik pedesaan, penerapan rekam medis sering kali terkendala oleh keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia yang belum terlatih dengan baik (Susanto & Wibowo, 2021). Menurut model adaptasi teknologi dalam pelayanan kesehatan (Davis, 1989), keberhasilan implementasi sistem rekam medis di fasilitas kesehatan sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan keterampilan tenaga medis dalam menggunakannya. Studi yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi rekam medis yang efektif bergantung pada sejauh mana tenaga kesehatan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pencatatan yang benar. Oleh karena itu, pelatihan yang mencakup teori dan praktik sangat diperlukan untuk memastikan tenaga kesehatan mampu mengelola rekam medis dengan baik.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan rekam medis memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi layanan di klinik pedesaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan medis, tenaga kesehatan dapat mengoptimalkan pengelolaan data pasien, meningkatkan akurasi informasi medis, serta mempercepat proses pelayanan. Penelitian ini berupaya untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pengelolaan rekam medis dalam meningkatkan efisiensi layanan kesehatan, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas layanan di klinik pedesaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pengelolaan rekam medis bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan efisiensi layanan di klinik pedesaan (Creswell, 2018). Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan serta mengukur dampaknya secara objektif (Sugiyono, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di klinik pedesaan di wilayah Kabupaten X. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana tenaga kesehatan yang memenuhi kriteria inklusi, seperti memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan terlibat langsung dalam pencatatan rekam medis, diikutsertakan dalam penelitian ini (Sekaran & Bougie, 2016). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5% (Neuman, 2014).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode survei dengan kuesioner dan observasi langsung sebelum dan setelah pelatihan. Kuesioner terdiri dari pernyataan yang mengukur efektivitas rekam medis, efisiensi layanan, serta tingkat pemahaman tenaga kesehatan terhadap sistem pencatatan medis (Rahayu et al., 2021). Selain itu, observasi dilakukan untuk menilai perubahan dalam kecepatan dan akurasi pencatatan rekam medis setelah pelatihan (Santoso et al., 2022).

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal dari kuesioner yang digunakan (Ghozali, 2018). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki nilai korelasi $>0,3$, sedangkan reliabilitas memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,85, yang menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi (Hair et al., 2019).

Alat Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data penelitian. Sementara itu, analisis inferensial menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk membandingkan perubahan sebelum dan setelah pelatihan (Field, 2018).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Di mana:

- Y = Efisiensi layanan kesehatan
- X_1 = Pelatihan pengelolaan rekam medis
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi
- e = Error term

Model ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berperan dalam meningkatkan efisiensi layanan dengan mengoptimalkan pencatatan rekam medis (Nugroho et al., 2023). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh pelatihan terhadap efisiensi layanan (Gujarati & Porter, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lima klinik pedesaan di Kabupaten X selama periode Juli hingga September 2024. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) pengukuran awal sebelum pelatihan, (2) pelaksanaan pelatihan pengelolaan rekam medis, dan (3) evaluasi pasca-pelatihan setelah satu bulan implementasi sistem rekam medis yang telah diperbarui. Metode yang digunakan meliputi survei dengan kuesioner, wawancara dengan tenaga kesehatan, serta observasi langsung terhadap proses pencatatan rekam medis (Sugiyono, 2021).

Hasil Analisis Data

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, mayoritas tenaga kesehatan mengalami kesulitan dalam pencatatan rekam medis secara sistematis. Rata-rata waktu pencatatan rekam medis sebelum pelatihan adalah **15,6 menit per pasien**, sementara setelah pelatihan waktu pencatatan berkurang menjadi **8,3 menit per pasien**.

Tabel 1. Perbandingan Waktu Pencatatan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Kondisi	Rata-rata Waktu Pencatatan (menit)	Standar Deviasi
1	Sebelum Pelatihan	15,6	3,2
2	Setelah Pelatihan	8,3	2,1

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Analisis uji-t berpasangan menunjukkan nilai $t = 5,87$; $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam efisiensi pencatatan rekam medis sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil ini mendukung temuan Nugroho et al. (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan teknis dapat mengurangi waktu pencatatan dan meningkatkan akurasi dalam rekam medis elektronik. Selain itu, berdasarkan observasi, terjadi peningkatan dalam aspek keterbacaan dan kelengkapan rekam medis. Sebelum pelatihan, hanya **52%** rekam medis yang dianggap lengkap, sedangkan setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi **87%**.

Perbandingan Kelengkapan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Grafik di atas menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelengkapan rekam medis setelah pelatihan. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2021), yang menemukan bahwa pelatihan rekam medis berkontribusi terhadap peningkatan akurasi dan konsistensi pencatatan data pasien.

Interpretasi Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan rekam medis dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan kelengkapan data pasien di klinik pedesaan. Hal ini sesuai dengan teori efektivitas organisasi yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan tenaga kerja dapat mengoptimalkan produktivitas dan kualitas layanan (Robbins & Judge, 2019).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya akses terhadap perangkat teknologi di beberapa klinik pedesaan dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian tenaga kesehatan. Hambatan ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2022), yang menunjukkan bahwa adopsi sistem rekam medis sering menghadapi tantangan teknis dan psikologis.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis:

Penelitian ini memperkuat teori tentang pengaruh pelatihan terhadap peningkatan efisiensi kerja dalam sektor layanan kesehatan (Ghozali, 2018). Temuan ini juga memperkaya literatur terkait implementasi rekam medis di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Implikasi Terapan:

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan berkala untuk tenaga kesehatan di daerah pedesaan. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam sistem rekam medis perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan efisiensi pencatatan data pasien.

Kesimpulan

Pelatihan pengelolaan rekam medis terbukti meningkatkan efisiensi layanan di klinik pedesaan, terutama dalam hal waktu pencatatan dan kelengkapan rekam medis. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi pelatihan, yang perlu diperhatikan dalam kebijakan di masa depan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan rekam medis di klinik pedesaan secara signifikan meningkatkan efisiensi pencatatan serta kelengkapan data pasien. Hasil penelitian membuktikan adanya penurunan waktu pencatatan dari rata-rata 15,6 menit menjadi 8,3 menit per pasien setelah pelatihan, serta peningkatan kelengkapan rekam medis

dari 52% menjadi 87%. Uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($t = 5,87$; $p < 0,001$), yang mengonfirmasi bahwa intervensi pelatihan memiliki dampak positif terhadap efektivitas kerja tenaga kesehatan dalam pencatatan rekam medis (Nugroho et al., 2023). Selain itu, observasi menunjukkan bahwa tenaga kesehatan lebih terbiasa menggunakan sistem pencatatan yang lebih sistematis setelah pelatihan, yang sejalan dengan teori efektivitas organisasi yang menekankan pentingnya peningkatan keterampilan dalam optimalisasi produktivitas (Robbins & Judge, 2019).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi, terutama dalam hal keterbatasan infrastruktur teknologi di klinik pedesaan serta resistensi sebagian tenaga kesehatan terhadap perubahan sistem pencatatan. Hambatan ini relevan dengan temuan Santoso et al. (2022) yang menyebutkan bahwa faktor teknis dan psikologis sering menjadi tantangan utama dalam adopsi sistem rekam medis digital. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur teknologi menjadi rekomendasi penting bagi instansi terkait untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem rekam medis.

Sebagai saran, penelitian ini menyarankan agar pihak terkait, terutama dinas kesehatan setempat, melakukan pelatihan secara berkala dan mengintegrasikan penggunaan teknologi yang lebih ramah pengguna untuk memudahkan pencatatan rekam medis. Selain itu, penting untuk melakukan pendekatan sosial dan komunikasi yang efektif kepada tenaga kesehatan guna mengurangi resistensi terhadap perubahan sistem. Dari sisi akademik, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengujian jangka panjang mengenai efektivitas pelatihan ini dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara menyeluruh, termasuk pengaruhnya terhadap kepuasan pasien dan akurasi diagnosis. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti dampak penggunaan rekam medis digital berbasis aplikasi seluler dalam meningkatkan efisiensi pencatatan di daerah terpencil (Rahayu et al., 2021).

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.

- Donabedian, A. (1988). The quality of care: How can it be assessed? *JAMA*, 260(12), 1743-1748.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2017). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hartono, R., & Sari, M. (2020). Evaluasi sistem rekam medis di fasilitas kesehatan primer: Tantangan dan peluang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 89-102.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman penyelenggaraan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Minarni, T., Kusuma, A., & Lestari, D. (2020). Pengaruh sistem rekam medis terhadap kualitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 45-56.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Nugroho, B., Setiawan, H., & Rahmadani, P. (2023). Analisis penerapan rekam medis berbasis digital dalam meningkatkan efisiensi layanan pasien. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 11(3), 120-135.
- Putri, S. D., Nugrahani, W., & Wibowo, T. (2022). Implementasi sistem informasi rekam medis dalam meningkatkan efisiensi layanan kesehatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 10(4), 213-225.
- Rahayu, L., Saputra, I., & Prasetyo, H. (2021). Dampak pelatihan manajemen rekam medis terhadap efektivitas kerja tenaga kesehatan. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 7(2), 67-80.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Santoso, A., Widodo, F., & Yulianti, R. (2022). Optimalisasi pencatatan rekam medis dalam pelayanan kesehatan di daerah terpencil. *Jurnal Kesehatan Digital*, 6(1), 55-70.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H., & Wibowo, A. (2021). Kendala dalam implementasi sistem rekam medis di klinik pedesaan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12(3), 101-115.